

**SECONDARY ANALYSIS SKRIPSI MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN FISIKA FKIP UNTAN YANG BERBENTUK
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh :

MUSTIKA PURNAMA SARI

NIM. F03109022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2013

**SECONDARY ANALYSIS SKRIPSI MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN FISIKA FKIP UNTAN YANG BERBENTUK
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

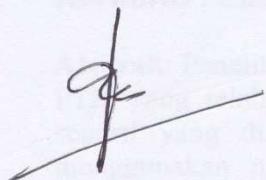
ARTIKEL PENELITIAN

MUSTIKA PURNAMA SARI

NIM F03109022

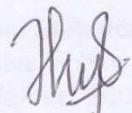
Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Leo Sutrisno
NIP. 195105041975031002

Pembimbing II



Dra. Haratua Tiur Maria S, M.Pd
NIP. 196702221991012001

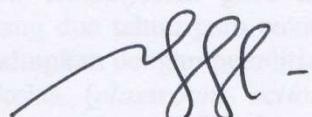
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002

Ketua Jurusan P.MIPA



Dr. Ahmad Yani. T
NIP. 196604011991021001

SECONDARY ANALYSIS SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN FISIKA FKIP UNTAN YANG BERBENTUK PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Mustika Purnama Sari, Leo Sutrisno, Haratua Tiur Maria Silitonga

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN

Email : mustika_purnamasari@yahoo.com

Abstract: Secondary analysis method was conducted to review the Classroom Action Research (CAR) reports undertaken by Physics Education students of Tanjungpura University. The literature review procedures (Leo Sutrisno, 2007) was adopted to re-analysis 12 CAR study reports available in Faculty Libraries. It is find that, in average these 12 studies meet 4 out of 5 CAR's characteristics which should be implemented. In addition, there are 7 studies which did not use CAR's model correctly. It is suggested, especially for students who will conduct CAR studies to make sure that their understanding statisfaction.

Keywords : Classroom Action Research, Secondary Analysis.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan model PTK yang telah dilakukan mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP UNTAN seperti yang dilaporkan dalam skripsi pada tahun 2009-2011 dengan menggunakan metode “*secondary analysis*”. Prosedur yang digunakan adalah prosedur dalam menelusuri literatur (*review literature*) menurut Leo Sutrisno (2007). Sebanyak 12 skripsi dianalisis. Analisis menemukan rata-rata kriteria karakteristik PTK yang terpenuhi skripsi-skripsi tersebut adalah 3,67 (4) karakteristik dari 5 karakteristik PTK yang ada. Selain, itu juga ditemukan 7 skripsi yang dilaksanakan tidak sesuai dengan acuan (model PTK) yang telah ditetapkan. Disarankan sebelum berencana melakukan PTK untuk mempelajari dan memahami kaidah-kaidah PTK yang baku.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Secondary Analysis.

Depdiknas (1993) membuat kebijakan bahwa salah satu syarat kenaikan pangkat seorang guru dari IVa ke atas adalah membuat karya tulis ilmiah termasuk salah satunya laporan penelitian. Kebanyakan guru kesulitan dan terkendala dalam kenaikan pangkatnya. Selang dua tahun para pakar pendidikan mencari solusi yang “lebih sederhana” dibandingkan dengan penelitian biasa yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu. Karena masalah PTK adalah masalah kelas secara otomatis guru kelas harus terlibat dalam PTK baik sebagai peneliti maupun partisipan (jika pihak luar sebagai peneliti). Pihak luar ini biasanya dosen dari LPTK.

Jika guru berperan sebagai peneliti maka siswa (sebagai partisipan) yang diberdayakan dalam menyelesaikan masalah kelas. Sedangkan jika pihak luar

sebagai peneliti maka guru berperan sebagai partisipan yang diberdayakan. Sifat kolaboratif antara peneliti dan partisipan merupakan syarat penting dalam PTK sehingga permasalahan yang dihadapi partisipan terselesaikan. Muncul pertanyaan apabila mahasiswa menjadi peneliti PTK, “mampukah mahasiswa tersebut memberdayakan guru?”. Abu Hamid (2009) mempertanyakan apakah boleh mahasiswa calon guru menjadi peneliti PTK. Pertanyaan ini memperkuat perlunya penelitian yang diarahkan untuk me-review laporan-laporan PTK yang telah dilakukan mahasiswa calon guru. Sebagai contoh, skripsi-skripsi PTK yang tersedia di Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN Pontianak.

Penelitian ini menggunakan metode *secondary analysis*. *Secondary analysis* merupakan suatu bentuk penelitian berupa analisis, deskripsi atau interpretasi data dari penelitian utama (Caminita, 2011). Masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah “apakah skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN yang berbentuk PTK telah memenuhi syarat-syarat PTK yang baik?”. Ada 5 (lima) karakteristik PTK yang dianalisis yaitu masalah PTK, tindakan PTK, proses PTK, keberlanjutan siklus dalam PTK dan jumlah siklus PTK.

Dalam menganalisis karakteristik PTK mengacu pada pedoman guru, dosen, atau widyaaiswara di Indonesia dalam ber-PTK yaitu teori yang dipaparkan Suhardjono dan Suharsimi Arikunto. Karena teori ini digunakan sebagai acuan widyaaiswara dalam menilai laporan PTK yang diajukan guru/dosen. Karakteristik pertama masalah PTK adalah masalah nyata yang dihadapi guru di kelas seperti metode mengajar, strategi pembelajaran, evaluasi hasil atau proses, pemahaman sikap, perancangan pembelajaran, dan motivasi (Suhardjono, 2011). Mengidentifikasi masalah dan penyebabnya harus jelas dan sistematik serta ada bukti autentik yang menunjukkan masalah. Karakteristik kedua tindakan PTK adalah tindakan yang dipilih harus relevan dengan masalah, berbeda dan merupakan suatu peningkatan dari kegiatan yang rutin guru. Yang dimaksud dengan tindakan yang berbeda dan merupakan peningkatan dari kegiatan rutin guru adalah tindakan yang dipilih memiliki perbedaan dan keunggulan dari kegiatan biasanya walaupun dengan metode atau model pembelajaran yang sama. Bukan berarti suatu hal yang baru bagi guru dan siswa.

Karaktersitik ketiga adalah proses PTK. Dalam laporan PTK, proses PTK harus disajikan secara jelas dan rinci baik dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Semua proses tersebut terjadi dalam siklus yang berkesinambungan. Kesinambungan antarsiklus artinya dampak tindakan berupa kelebihan dan kekurangan harus difikirkan dalam tahap refleksi untuk menyusun rekomendasi tindakan pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, siklus berikutnya tidak dapat dirancang sebelum siklus yang mendahului terjadi. Rumusan rekomendasi ini harus konsisten dengan temuan pada pengamatan tindakan berlangsung dan hasil refleksi. Karakteristik keempat adalah keberlanjutan siklus berdasarkan indikator kinerja. Artinya satu siklus dapat berakhir dan lanjut ke siklus berikutnya jika hasil refleksi dan evaluasi memenuhi rumusan indikator kinerja. Karakteristik terakhir adalah jumlah siklus PTK lebih dari satu siklus.

PTK tidak akan berhasil dalam satu siklus dan tidak terjadi proses kesinambungan jika hanya satu siklus, sehingga PTK dapat berlangsung minimal dua siklus.

Sedangkan dalam menganalisis model PTK digunakan teori tentang model PTK yang sering digunakan di internasional dan di Indonesia. Analisis model PTK ini hanya untuk melihat kesesuaian antara alur kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa dalam ber-PTK dengan alur (model) yang jadi acuannya.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah *secondary analysis*. Penelitian utama dalam penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP UNTAN yang berbentuk PTK tahun terbit 2009-2011. Sebagai tempat penelitian ini adalah UPT Perpustakaan UNTAN. Yang akan dilakukan adalah *me-review* skripsi-skripsi tersebut dengan prosedur *review literature* menurut Sutrisno (2007).

Ada lima tahapan dalam menelusuri literatur. Tahap pertama: formulasi masalah. Pada tahap ini ditentukan tema literatur yang akan ditelusuri. Tema literatur dalam penelitian ini adalah pelaksanaan PTK yang telah dilakukan mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP UNTAN yang dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan tahun terbit 2009-2011. Pokok masalahnya adalah apakah skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN yang berbentuk PTK telah memenuhi syarat-syarat PTK yang baik”.

Tahap kedua: pengumpulan data. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik *invisible college approach* dan didapatkan sumber bacaan (skripsi PTK mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP UNTAN tahun 2009-2011) sebanyak 13 buah. Ketigabelas skripsi inilah yang menjadi populasi penelitian.

Tahap ketiga: evaluasi data. Sumber bacaan yang telah ada diseleksi dengan kriteria evaluasi data yaitu menurut bentuk PTK. Penelitian ini menganalisis PTK yang dilakukan mahasiswa dalam bentuk PTK Guru sebagai Peneliti, PTK Kolaboratif, dan PTK Simultan-Terintegrasi. Inti dari ketiga bentuk PTK ini adalah ada keterlibatan mahasiswa sebagai peneliti dan guru kelas sebagai partisipan. Setelah dievaluasi, ada 12 skripsi PTK yang memenuhi kriteria salah satu bentuk PTK. Sehingga sampel penelitian ini terdiri dari 12 skripsi.

Tahap keempat: analisis dan interpretasi. Keduabelas skripsi dianalisis menurut teori Suhardjono dan Suharsimi Arikunto. Kemudian diinterpretasikan dalam bentuk tabel analisis data untuk memperoleh hasil penelusuran dan kesimpulan. Terakhir tahap kelima: penyajian hasil. Fakta-fakta yang didapat dari hasil penelusuran ditarik kesimpulan dan kemudian disajikan dalam tulisan ilmiah (laporan penelitian).

Setelah didapat data hasil penelusuran tentang karakteristik PTK kemudian data tersebut direkapitulasi. Hasil rekapitulasi yang diperoleh kemudian ditarik

kesimpulan berdasarkan jumlah kriteria yang terpenuhi pada tiap skripsi. Berikut kategori yang akan diberikan berdasarkan jumlah kriteria yang terpenuhi.

Tabel 1 Kategori skripsi PTK

Kategori	Jumlah kriteria yang terpenuhi
Sangat baik	5 karakteristik
Baik	4 karakteristik
Cukup baik	3 karakteristik
Kurang baik	2 karakteristik
Tidak baik	1 karakteristik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis karakteristik PTK menunjukkan bahwa PTK yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP UNTAN Tahun 2009-2011 tergolong baik karena rata-rata memenuhi 3,67 (4) karakteristik PTK dari 5 karakteristik PTK yang baik. Namun terdapat 1 (satu) karakteristik PTK yang dominan tidak terpenuhi yaitu proses PTK yang berkesinambungan. Berikut disajikan hasil analisis karakteristik PTK.

Tabel 2 Hasil analisis karakteristik PTK

Karakteristik PTK	Jumlah skripsi yang memenuhi kriteria	Persentase
Masalah PTK	12	100%
Tindakan PTK	7	58,33%
Proses PTK	3	25%
Keberlanjutan siklus berdasarkan indikator kinerja	10	83,33%

Jumlah siklus	12	100%
---------------	----	------

Sedangkan hasil analisis alur (model) PTK yang dijadikan acuan mahasiswa ber-PTK menunjukkan lebih dari setengah (7 skripsi) tidak sesuai dengan alur yang telah dilakukannya.

Tabel 3 Hasil analisis model PTK

Kesesuaian antara proses dan model acuannya	Jumlah skripsi
Sesuai	5
Tidak sesuai	7

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa PTK yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP UNTAN Tahun 2009-2011 tergolong baik karena rata-rata memenuhi 3,67 (4) karakteristik PTK dari 5 karakteristik PTK yang baik. Secara rinci, 3 skripsi memenuhi semua kriteria karakteristik PTK, 2 skripsi memenuhi 4 kriteria karakteristik PTK dan sisanya 7 skripsi memenuhi 3 kriteria karakteristik PTK.

Karakteristik PTK yang terpenuhi semua skripsi adalah masalah PTK. Ini dikarenakan peneliti (mahasiswa) melakukan PTK dengan melibatkan guru kelas dalam proses mengidentifikasi masalah, sehingga masalah yang diteliti adalah masalah nyata di kelas bukan didatangkan oleh peneliti. Terlebih lagi ada peneliti/mahasiswa (2 peneliti) yang telah menjadi guru kelas di sekolah tertentu dan ber-PTK untuk memecahkan masalah di kelasnya. Masalah-masalah yang diangkat sebagai masalah PTK sesuai dengan kriteria masalah menurut Suhardjono (2011) seperti evaluasi hasil belajar, pemahaman siswa, dan metode mengajar.

Karakteristik kedua yang terpenuhi semua skripsi adalah jumlah siklus PTK. Karena PTK tidak akan berhasil dalam satu siklus dan tidak terjadi proses kesinambungan jika hanya satu siklus, maka PTK dapat berlangsung minimal dua siklus. Hasil analisis menunjukkan peneliti ber-PTK 2-3 siklus. Jumlah siklus relatif tergantung kebutuhan dan kemampuan peneliti, bisa saja dengan dua siklus peneliti memutuskan PTK telah selesai. Namun jika siklus kedua selesai dan peneliti/guru belum merasa puas dengan hasilnya, sah saja peneliti/guru melanjutkan ke siklus ketiga yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya. Begitu juga untuk selanjutnya, jika guru/peneliti belum juga puas dapat melanjutkan siklus berikutnya, dengan catatan tidak mengganggu jam pelajaran di sekolah. Karena salah satu syarat PTK adalah PTK terjadi secara

wajar, tidak mengganggu jam belajar atau jadwal yang berlaku sehingga tidak merugikan siswa.

Karakteristik berikutnya keberlanjutan siklus berdasarkan indikator kinerja ada 10 skripsi (83,33%) terpenuhi. Untuk menilai apakah hasil dan dampak tindakan sukses sehingga dapat diteruskan ke siklus berikutnya diperlukan suatu indikator kinerja atau indikator keberhasilan. Indikator kinerja yang baik berisi harapan atau tujuan dari tindakan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Penelusuran hasil tes dan rumusan indikator kinerja ditemukan ada 2 skripsi yang tidak konsisten karena tidak sesuai rumusan indikator kinerja.

Karakteristik yang hanya 58,33% (7 skripsi) dipenuhi adalah mengenai tindakan PTK yang relevan dengan masalah, berbeda, dan merupakan peningkatan dari kegiatan rutin guru. Tindakan PTK pada skripsi yang tidak memenuhi kriteria hanya menunjukkan bahwa tindakan yang dipilih merupakan hal baru dan berbeda bukan suatu peningkatan dari kegiatan rutin. Peneliti menganggap jika tindakan yang dipilih belum pernah dilakukan guru berarti merupakan peningkatan dari kegiatan rutin guru. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Suhardjono (2011) yang menyatakan salah satu kesalahan umum PTK ialah guru merasa sudah melakukan peningkatan padahal baru merupakan hal biasa yang seharusnya telah dilakukan guru tetapi belum dilakukan guru. Misalnya menggunakan lembar kerja, menganalisis hasil ulangan, dan menggunakan alat pelajaran. Oleh karena itu, peneliti/guru harus memiliki kesadaran dan keinginan untuk meningkatkan diri.

Karakteristik yang sangat minim dipenuhi (hanya 3 skripsi: 25%) adalah proses PTK. Laporan PTK yang baik adalah merincikan secara jelas tiap proses PTK yang telah dilakukan baik dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dimana kesemua proses tersebut terjadi dalam siklus yang berkesinambungan. Hasil analisis menemukan ada skripsi yang tidak menguraikan proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Temuan ini juga sering ditemukan pada laporan PTK yang tidak dapat dinilai atau diterima oleh tim penilai karena isi laporannya tidak lengkap (Arikunto, 2008). Padahal berdasarkan format penilaian dari Dirjen Dikti (2005) pada bagian hasil penelitian pembahasan (Bab IV) harus ada sajian yang menguraikan pelaksanaan tindakan. Kenyataan ini mungkin dikarenakan tahapan tindakan telah disajikan dalam kajian pustaka dan skenario tindakan (RPP) terlampir sehingga peneliti merasa tidak perlu menguraikan bagaimana keterlaksanaan tindakan.

Konsistensi antara hasil refleksi dan perencanaan siklus berikutnya juga harus diperhatikan sehingga PTK berlangsung dalam siklus yang berkesinambungan. Dari hasil analisis ditemukan hanya 7 skripsi yang konsisten antara hasil refleksi dengan rekomendasi siklus berikutnya. Hasil refleksi berupa kekurangan dipikirkan perbaikannya dan kemudian dirumuskan menjadi suatu rekomendasi untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya. Oleh karena itu, siklus II tidak bisa direncanakan sebelum siklus I berlangsung. Kelemahan dari PTK yang dilakukan mahasiswa tersebut adalah pelaksanaan tindakan hanya berdasarkan skenario yang telah direncanakan sebelumnya dan kekurangan pelaksanaan sebelumnya hanya sebatas catatan bukan dasar pemikiran untuk merencanakan pelaksanaan berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis proses PTK dan model PTK, kesesuaian antara proses dan model hanya ada 5 skripsi (41,67%). Yang lainnya terdapat ketidaksesuaian antara model yang dijadikan acuan dengan proses yang dilakukan. Dari hasil analisis model PTK juga diperoleh model yang banyak digunakan peneliti ber-PTK adalah model modifikasi dan tidak sesuai dengan alur kegiatan yang telah dilakukan. Ini menunjukkan peneliti tidak jeli memilih alur atau model yang baku digunakan di Indonesia maupun di taraf internasional.

Kelemahan dari penelitian ini adalah data yang dianalisis terlampaui luas sehingga bisa terjadi misinterpretasi data. Dalam proses pengumpulan data terkendala dikarenakan tidak semua skripsi memuat apa yang akan dianalisis. Selain itu, format laporan PTK tiap skripsi juga berbeda-beda. Maka dari itu, peneliti harus membaca keseluruhan untuk memilih dan memahami isi bacaan sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama. Kelemahan lainnya ini adalah tidak melibatkan peneliti utama (penulis skripsi), sehingga penelitian ini bisa dianggap mencari kesalahan penelitian terdahulu (skripsi PTK).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa PTK yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP UNTAN Tahun 2009-2011 tergolong baik karena rata-rata memenuhi 3,67 (4) karakteristik PTK dari 5 karakteristik PTK yang baik dan sebagian (7 peneliti) ber-PTK tidak sesuai dengan model acuannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dikemukakan beberapa saran yakni sebelum peneliti (mahasiswa/guru) berencana melakukan PTK sebaiknya mempelajari dan memahami kaidah-kaidah PTK baik dari syarat, karakteristik, maupun format usulan dan laporan PTK yang baku, selanjutnya mahasiswa yang ber-PTK sebaiknya memilih rekan kolaborasi dari guru golongan IVa sehingga kerjasama akan lebih bermanfaat. Selain itu dalam pelaksanaan PTK perlunya dilestarikan *reflective thinking* sebagai budaya fikir dan kerja peneliti sehingga catatan harian selama ber-PTK dimaksimalkan dalam penyusunan laporan PTK.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Hamid, Ahmad. (2009). **Penelitian Tindakan, Penelitian Kelas, dan Penelitian Tindakan Kelas.** Yogyakarta: Pusat Pengembangan Instruksional Sains. (Online). (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/130814851/Penelitian%20Tindakan%20Kelas.pdf>, diakses 7 April 2013)
- Arikunto, Suharsimi. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR).** Jakarta: Bumi Aksara
- Caminita, Cristina. (2011). **Primary and Secondary Sources.** (Online). (<http://fr.slideshare.net/stellacomans/primary-and-secondary-sources-7878126>, diakses 20 Maret 2013)
- Depdiknas. (2005). **Pedoman Penyusunan Usulan dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).** Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Suhardjono. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru.** Jakarta: Bumi Aksara
- Suhardjono. (2011). (Tidak diterbitkan). **Karya Tulis Ilmiah (KTI) pada kegiatan Pengembangan Profesi Guru (handout)**
- Sutrisno, Kresnadi dan Kartono. (2007). **Pengembangan IPA SD.** Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi/Depdiknas
- Sutrisno. (2002). **Membuat Rangkuman dari Hasil Penelitian.** Pontianak: Universitas Tanjungpura. Makalah